

EFEKTIVITAS REVITALISASI RUANG PUBLIK PASAR SINDANG SARI KECAMATAN TOILI BARAT KABUPATEN BANGGAI

Putri Adiliya^{1)*}, Nawawi Natsir²⁾, Aqib³⁾

¹ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
putriadilia977@gmail.com

² Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
nawawinatsir@gmail.com

³ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
aqibyunus17@gmail.com

ABSTRAK

Revitalisasi pasar rakyat merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sarana perdagangan dan memperkuat fungsi pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas revitalisasi ruang publik Pasar Sindang Sari di Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala UPT Pasar, staf Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Banggai, pengelola pasar, dan pedagang. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi yang mencakup pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi telah meningkatkan kondisi fisik pasar melalui pembangunan los, petak dagang, drainase, toilet, dan fasilitas pendukung lainnya. Namun, efektivitas revitalisasi belum sepenuhnya optimal karena pemanfaatan los oleh pedagang masih rendah, sosialisasi program belum maksimal, serta kemampuan adaptasi pedagang terhadap fasilitas yang tersedia masih terbatas. Selain itu, beberapa fasilitas mengalami penurunan fungsi akibat kurangnya pemeliharaan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengelolaan, pemeliharaan fasilitas, dan koordinasi antara pemerintah dengan pedagang untuk mendukung keberhasilan revitalisasi pasar.

Kata Kunci: Efektivitas, Revitalisasi Pasar, Integrasi, Adaptasi

ABSTRACT

Market revitalization is a government initiative aimed at improving trading facilities and strengthening the role of traditional markets as centers of community economic activity. This study examines the effectiveness of public space revitalization at Sindang Sari Market, West Toili District, Banggai Regency. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. Informants included the Head of the Market Management Unit, officials from the Department of Industry and Trade of Banggai Regency, market managers, and traders. Data analysis used an interactive analysis model that includes data collection, condensation, data presentation, and drawing conclusions. This study uses the theory of organizational effectiveness that includes goal achievement, integration, and adaptation. The findings indicate that revitalization has improved the market's physical condition through the construction of stalls, trading spaces, drainage systems, sanitation facilities, and other supporting infrastructure. However, the program has not achieved optimal effectiveness due to the limited use of stalls, insufficient socialization efforts, low trader adaptation to the new facilities, and inadequate maintenance of several facilities. Therefore, improved market management, facility maintenance, and stronger communication between the government and traders are needed to maximize the outcomes of the revitalization program.

Keywords: *Effectiveness, Market Revitalization, Integration, Adaptation*

Submisi: 29-04-2026
Diterima: 30-04-2026
Dipublikasikan: 05-05-2026

PENDAHULUAN

Pasar rakyat memiliki peranan yang sangat penting dalam menyokong aktivitas perdagangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain sebagai tempat untuk transaksi jual beli, pasar rakyat juga berfungsi sebagai ruang publik yang memfasilitasi interaksi sosial, pertukaran informasi, dan beragam kegiatan ekonomi secara langsung. Dengan peran yang sangat strategis, keberadaan pasar rakyat perlu dijaga dan ditingkatkan kualitasnya agar mampu beradaptasi dan bersaing dalam perkembangan pasar modern yang semakin cepat.

Komitmen untuk memperkuat keberadaan pasar rakyat, pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai kebijakan, salah satunya melalui program revitalisasi pasar rakyat. Program ini tidak hanya berfokus pada perbaikan dan pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga ditujukan untuk peningkatan fungsi ekonomi, sosial, administratif, dan budaya pasar. Mengacu pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2018.

Pasar rakyat yang menjadi sasaran program revitalisasi adalah Pasar Sindang Sari yang berlokasi di Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai. Pasar ini memiliki peran penting sebagai pusat aktivitas perdagangan yang melayani kebutuhan masyarakat di wilayah Toili Barat dan daerah sekitarnya. Sebelum program revitalisasi dilaksanakan, kondisi pasar menghadapi berbagai permasalahan, baik terkait keterbatasan fasilitas maupun aspek pengelolaannya yang belum optimal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kenyamanan pedagang dan pengunjung dalam melakukan aktivitas jual beli. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Banggai melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian melakukan revitalisasi pasar dengan tujuan memperbaiki kualitas sarana dan prasarana perdagangan, menciptakan lingkungan pasar yang lebih tertata, serta meningkatkan kenyamanan bagi pedagang maupun masyarakat sebagai pengguna pasar.

Revitalisasi telah dilaksanakan, tetapi kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas hasil revitalisasi belum berjalan secara optimal. Sebagian los yang telah dibangun tidak digunakan oleh pedagang, beberapa fasilitas mengalami kerusakan akibat kurangnya pemeliharaan, dan aktivitas perdagangan masih terkonsentrasi pada area tertentu. Selain itu, sebagian pedagang memilih berjualan di luar area pasar karena menganggap lokasi tersebut lebih strategis dan lebih mudah dijangkau oleh pembeli. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan revitalisasi tidak dapat diukur hanya dari pembangunan fisik semata, tetapi juga perlu dilihat dari sejauh mana fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pengguna.

Penelitian mengenai revitalisasi pasar telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, Nurasa, dan Candradewini (2024) menunjukkan bahwa revitalisasi Pasar Sarijadi Kota Bandung belum mencapai tujuan optimal karena rendahnya aktivitas perdagangan dan minimnya jumlah pengunjung. Sementara itu, penelitian Arimbawa dan Marhaeni (2020) menunjukkan bahwa Hasil penelitian yang dilakukan pada Pasar Desa Adat Intaran Sanur menunjukkan bahwa program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang sekaligus mendorong pengelolaan pasar yang lebih

efektif. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2024) mengungkapkan bahwa revitalisasi pasar berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang. Namun, tingkat keberhasilan program tersebut tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, seperti kondisi perekonomian masyarakat dan karakteristik lingkungan di sekitar pasar yang menjadi lokasi pelaksanaan revitalisasi.

Berdasarkan pengamatan awal, Pasar Sindang Sari merupakan salah satu pasar rakyat yang memperoleh program revitalisasi dari pemerintah daerah. Revitalisasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas bangunan pasar serta memberikan kenyamanan bagi pedagang dan masyarakat. Namun berdasarkan kondisi lapangan, pemanfaatan fasilitas hasil revitalisasi belum berjalan secara optimal. Sebagian los yang telah dibangun tidak digunakan oleh pedagang, sementara beberapa pedagang masih memilih berjualan di luar area pasar.

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara sasaran yang hendak dicapai melalui program revitalisasi dan kenyataan di lapangan terkait penggunaan fasilitas pasar yang sudah ada. Meskipun berbagai infrastruktur telah dibangun untuk mendukung kegiatan perdagangan, penggunaannya masih belum sepenuhnya maksimal. Mengacu pada masalah tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menilai efektivitas revitalisasi ruang publik di Pasar Sindang Sari dengan memanfaatkan teori efektivitas organisasi yang diusulkan oleh Richard M. Steers. Teori ini menekankan tiga indikator utama dalam menilai efektivitas suatu program, yaitu pencapaian sasaran, integrasi, dan adaptasi.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif untuk memahami secara mendalam mengenai keberhasilan revitalisasi ruang publik di Pasar Sindang Sari. Pendekatan ini dipilih karena memberi kesempatan kepada peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi informan terkait efektivitas program revitalisasi pasar secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan di Pasar Sindang Sari yang terletak di Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai. Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi, staf Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Banggai, pengelola pasar, serta para pedagang yang beroperasi di Pasar Sindang Sari. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi, wawancara mendalam dengan informan, serta pengumpulan dokumentasi untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta validasi kesimpulan. Fokus penelitian ini merujuk pada teori efektivitas organisasi yang dikembangkan oleh Richard M. Steers, dengan tiga indikator utama yang digunakan sebagai alat analisis, yakni pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Sindang Sari merupakan salah satu pasar rakyat yang berada di Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai. Pasar ini berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi

masyarakat yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok serta menjadi tempat usaha bagi pedagang lokal. Seiring berjalannya waktu, kondisi fisik pasar mengalami penurunan kualitas yang ditandai dengan kurang memadainya fasilitas perdagangan, kondisi bangunan yang mulai rusak, serta tata ruang pasar yang kurang tertata dengan baik. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kenyamanan pedagang dan pengunjung dalam melakukan aktivitas jual beli.

Upaya meningkatkan kualitas pelayanan pasar rakyat, Pemerintah Kabupaten Banggai melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian melaksanakan program revitalisasi Pasar Sindang Sari. Program revitalisasi dilakukan melalui pembangunan dan perbaikan berbagai sarana pendukung pasar seperti los dagang, petak dagang, drainase, area parkir, toilet, dan fasilitas pendukung lainnya. Revitalisasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan pasar sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pedagang maupun masyarakat sebagai pengguna pasar.

Walaupun proses pembangunan fisik pasar telah selesai dilaksanakan, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya optimal. Sejumlah los yang telah dibangun masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para pedagang sehingga tingkat penggunaannya relatif rendah. Selain itu, beberapa fasilitas pendukung juga mengalami penurunan fungsi yang disebabkan oleh kurang optimalnya pemeliharaan dan pengelolaan pascarevitalisasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan program revitalisasi tidak hanya bergantung pada tersedianya infrastruktur fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti aspek sosial, kondisi ekonomi, serta perilaku dan tingkat partisipasi pengguna pasar dalam memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menganalisis efektivitas revitalisasi Pasar Sindang Sari dengan menggunakan teori efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Richard M. Steers. Analisis difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, yang digunakan untuk menilai sejauh mana program revitalisasi telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program dalam merealisasikan sasaran yang telah ditetapkan. Indikator ini menggambarkan sejauh mana hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang direncanakan sejak awal pelaksanaan program. Menurut Richard M. Steers, pencapaian tujuan berkaitan dengan kemampuan organisasi atau program dalam mewujudkan target yang telah dirumuskan melalui serangkaian kegiatan dan proses yang dilaksanakan secara terencana. Dengan demikian, tingkat keberhasilan suatu program dapat dinilai berdasarkan kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai.

Program revitalisasi Pasar Sindang Sari dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur pasar sehingga dapat menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih tertata, bersih, nyaman, dan aman bagi seluruh pengguna pasar. Melalui perbaikan sarana dan prasarana yang tersedia, revitalisasi diharapkan mampu mendukung kelancaran aktivitas perdagangan serta meningkatkan

kenyamanan pedagang dan masyarakat dalam melakukan kegiatan jual beli. Berdasarkan hasil observasi, revitalisasi telah menghasilkan berbagai perubahan fisik yang cukup signifikan. Bangunan pasar yang sebelumnya kurang memadai telah diperbaiki melalui pembangunan los, petak dagang, drainase, dan fasilitas penunjang lainnya.

Sektor pembangunan fisik, di mana program revitalisasi dapat dikatakan berhasil karena fasilitas yang direncanakan telah tersedia dan dapat digunakan oleh pedagang. Ketersediaan berbagai fasilitas tersebut mencerminkan upaya dan keseriusan pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pelayanan serta pengembangan pasar rakyat sebagai sarana pendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Selain itu, kondisi pasar setelah revitalisasi terlihat lebih tertata dibandingkan kondisi sebelum revitalisasi.

Pencapaian tujuan revitalisasi belum dapat dikatakan optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar los yang telah dibangun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pedagang. Banyak pedagang yang memilih berjualan di area depan pasar atau di lokasi yang dianggap lebih strategis karena memiliki akses langsung terhadap pembeli. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian los yang berada di bagian dalam pasar terlihat kosong dan kurang dimanfaatkan. Selain itu, tujuan revitalisasi untuk meningkatkan aktivitas ekonomi pasar juga belum sepenuhnya tercapai. Meskipun fasilitas fisik telah tersedia, jumlah pengunjung pasar belum mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas perdagangan masih terkonsentrasi pada beberapa titik tertentu sehingga pemanfaatan ruang pasar belum merata. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian tujuan telah terlaksana pada aspek pembangunan fisik, namun belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan pemanfaatan fasilitas dan aktivitas ekonomi pasar secara menyeluruh.

Integrasi

Integrasi merupakan kemampuan organisasi dalam membangun komunikasi, koordinasi, dan kesepahaman antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan suatu program. Dalam konteks revitalisasi pasar, integrasi mencerminkan sejauh mana pemerintah, pengelola pasar, dan pedagang dapat bekerja sama dalam mewujudkan tujuan revitalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian telah melakukan sosialisasi terkait revitalisasi Pasar Sindang Sari. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pedagang mengenai tujuan revitalisasi, penggunaan fasilitas pasar, serta aturan penataan lokasi berdagang. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa efektivitas sosialisasi masih belum optimal. Sebagian pedagang mengaku hanya menerima informasi secara umum tanpa memperoleh penjelasan yang mendalam mengenai manfaat penataan pasar pasca revitalisasi. Akibatnya, masih terdapat pedagang yang kurang memahami tujuan revitalisasi dan memilih mempertahankan pola berdagang yang telah dilakukan sebelumnya.

Komunikasi yang kurang intensif juga menyebabkan munculnya perbedaan persepsi antara pedagang dan pengelola pasar mengenai penggunaan fasilitas yang tersedia. Beberapa pedagang beranggapan bahwa lokasi los yang disediakan kurang mendukung aktivitas perdagangan karena berada jauh dari jalur utama pembeli. Sementara itu, pihak pengelola berpendapat bahwa seluruh fasilitas telah disediakan sesuai dengan ketentuan

pembangunan pasar rakyat.

Rendahnya tingkat partisipasi pedagang dalam proses perencanaan dan penataan pasar juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas integrasi. Pedagang cenderung hanya menjadi penerima kebijakan tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi ini menyebabkan tingkat penerimaan terhadap hasil revitalisasi menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aspek integrasi dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Sindang Sari belum terlaksana secara optimal. Kondisi ini terlihat dari masih perlunya peningkatan komunikasi, koordinasi, dan keterlibatan berbagai pihak, khususnya antara pemerintah, pengelola pasar, dan pedagang, guna mendukung tercapainya tujuan revitalisasi secara lebih efektif.

Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan individu maupun kelompok dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sosial maupun organisasi. Kemampuan ini menjadi penting untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi dapat diterima dan direspons secara positif oleh pihak-pihak yang terlibat. Dalam konteks revitalisasi pasar, adaptasi mengacu pada kemampuan pedagang dan pengelola pasar untuk menyesuaikan diri dengan kondisi, aturan, serta fasilitas baru yang tersedia setelah pelaksanaan program revitalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pedagang telah mampu menyesuaikan diri dengan kondisi pasar setelah program revitalisasi dilaksanakan. Pedagang tersebut memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan berusaha menyesuaikan aktivitas perdagangan dengan tata ruang yang telah ditetapkan. Adaptasi tersebut menunjukkan adanya kesadaran sebagian pedagang terhadap pentingnya penataan pasar yang lebih baik. Namun demikian, masih terdapat sejumlah pedagang yang belum mampu beradaptasi secara optimal. Beberapa pedagang memilih tetap berjualan di luar area pasar karena menganggap lokasi tersebut lebih mudah dijangkau pembeli. Selain itu, terdapat anggapan bahwa lokasi los yang disediakan kurang strategis sehingga berpotensi menurunkan pendapatan pedagang.

Faktor lain yang memengaruhi proses adaptasi adalah kondisi fasilitas pasar yang belum sepenuhnya terawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa fasilitas seperti toilet dan area tertentu memerlukan perhatian lebih dalam hal pemeliharaan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pedagang merasa kurang nyaman untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal. Dari perspektif efektivitas organisasi, rendahnya tingkat adaptasi menunjukkan bahwa perubahan fisik yang dilakukan melalui revitalisasi belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku dan pola aktivitas pedagang. Keberhasilan program revitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ada tidaknya fasilitas dan infrastruktur yang telah dibuat, tetapi juga oleh seberapa baik fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna sesuai dengan rencana awal. Maka dari itu, perlu diambil langkah-langkah lebih lanjut seperti pelatihan untuk para pedagang, memperkuat komunikasi antar pihak terkait, serta meningkatkan kualitas pengelolaan pasar agar proses penyesuaian dapat berlangsung dengan efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan ketiga indikator efektivitas Richard M. Steers, revitalisasi Pasar

Sindang Sari dapat dikategorikan kurang efektif. Keberhasilan revitalisasi terlihat pada aspek pembangunan fisik yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan pasar. Namun demikian, efektivitas program masih menghadapi berbagai kendala terutama pada aspek pemanfaatan fasilitas, integrasi antar aktor, dan kemampuan adaptasi pedagang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, Nurasa, dan Candradewini (2024), yang menunjukkan bahwa keberhasilan revitalisasi pasar tidak hanya bergantung pada peningkatan infrastruktur fisik. Aktivitas perdagangan yang meningkat juga dipengaruhi oleh seberapa baik pasar dikelola dan seberapa aktif pedagang berpartisipasi dalam menggunakan fasilitas yang ada. Tanpa adanya dukungan dari kedua faktor tersebut, hasil dari revitalisasi kemungkinan besar tidak akan tercapai secara maksimal. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan revitalisasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan pedagang sebagai pengguna utama fasilitas pasar.

Revitalisasi pasar seharusnya dipahami bukan hanya sebagai usaha untuk memperbaiki fasilitas dan infrastruktur secara fisik, melainkan juga sebagai sebuah proses perubahan sosial yang melibatkan banyak pihak. Keberhasilan program revitalisasi sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara pembangunan fisik, manajemen pasar yang baik, partisipasi masyarakat, serta kemampuan para pedagang dan pengelola pasar untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

SIMPULAN

Efektivitas revitalisasi ruang publik Pasar Sindang Sari Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai belum sepenuhnya tercapai. Pada aspek pencapaian tujuan, revitalisasi berhasil memperbaiki kondisi fisik pasar namun belum mampu meningkatkan pemanfaatan fasilitas secara optimal. Pada aspek integrasi, komunikasi dan sosialisasi kepada pedagang masih perlu ditingkatkan agar tercipta kesepahaman mengenai tujuan revitalisasi. Sementara pada aspek adaptasi, sebagian pedagang belum mampu menyesuaikan diri dengan tata ruang dan fasilitas pasar yang telah dibangun. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengelolaan pasar, pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan, serta pelibatan pedagang dalam proses pengembangan pasar agar revitalisasi dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I. G. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2020). Analisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *Jurnal Ilmiah*, XIII (1), 18–26.
- Firdausyah, A. G., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh revitalisasi terhadap pola ruang Kota Lama Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(1), 66–79. <https://doi.org/10.14710/jpk.9.1.66-79>
- Isnaini, N. (2024). Revitalisasi pasar tradisional dalam peningkatan kesejahteraan pedagang Pasar Adirejo Jabung Lampung Timur (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Metro). Repositori IAIN Metro.

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9675/>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2018 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. (2018). Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. <https://jdih.kemendag.go.id/peraturan>

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2024 tentang Revitalisasi Sarana Perdagangan. (2024). Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. <https://jdih.kemendag.go.id/peraturan>

Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Wicaksono, H., Nurasa, H., & Candradewini, W. (2024). Efektivitas program revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi oleh PD Pasar Bermartabat Kota Bandung. *JANE: Jurnal Administrasi Negara*, 15(2), 205–219. <https://doi.org/10.24198/jane.v15i2.55641>

TENTANG PENULIS

Nama Putri Adiliya dengan stambuk B10122029, mahasiswa Prodi Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako.